

## **PENGUATAN KUALITAS PENDIDIKAN YANG ADIL DAN INKLUSIF UNTUK GENERASI Z**

**Ikamah Wati<sup>1\*</sup>, Darto Wahidin<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Prodi PPKn Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten

\*e-mail: [dosen02827@unpam.ac.id](mailto:dosen02827@unpam.ac.id)

**Abstract:** Education is a benchmark for the progress of civilization, nation, and state, so the quality of education must be a serious concern. The increasing technological sophistication in the current era requires education to be more advanced. As a generation born in the digital era, Generation Z is accustomed to technology and the internet in their daily lives. Through the use of advanced technology, fair and inclusive education can be achieved. This article discusses strengthening the quality of fair and inclusive education for Generation Z to improve the quality of education in Indonesia. This study aims to highlight the importance of enhancing fair and inclusive education for Generation Z and to encourage progress in Indonesian education to produce a generation of integrity and high quality. This study employs a qualitative method, utilizing a literature-based design and a descriptive approach. The data sources in this study include various scientific journals (both international and national), relevant books, magazines, and trusted internet sources. This study discusses implementing the Sustainable Development Goals (SDGs) Program to improve education quality for Generation Z, factors influencing fair and inclusive education, and strategies to strengthen this educational approach for Generation Z. This study is expected to provide broader knowledge and insights for readers and contribute to the advancement of Indonesian education.

**Keywords:** Education; Fair; Inclusive; Generation Z

**Abstrak:** Pendidikan menjadi sebagai tolok ukur kemajuan peradaban, bangsa, dan negara, sehingga kualitas pendidikan harus menjadi perhatian cukup serius. Dinamika kecanggihan teknologi pada era sekarang ini membuat pendidikan harus semakin maju. Sebagai generasi yang lahir pada era digital, generasi Z dalam kehidupan sehari-harinya terbiasa dengan teknologi dan internet. Dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi maka pendidikan yang adil dan inklusif akan tercipta. Artikel ini membahas tentang penguatan kualitas pendidikan yang adil dan inklusif untuk generasi Z guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini guna mendeskripsikan serta memberikan gambaran mengenai pentingnya penguatan kualitas pendidikan yang adil dan inklusif untuk generasi Z, serta guna mendorong kemajuan pendidikan Indonesia agar mencetuskan generasi yang berkualitas dan berintegritas. Metode yang digunakan dalam penulisan ini dengan metode kualitatif yang menggunakan desain pada studi literatur atau kepustakaan dan menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini merujuk pada berbagai jurnal-jurnal ilmiah, baik jurnal internasional maupun jurnal nasional, buku-buku yang terkait, majalah, dan sumber internet terpercaya. Penelitian ini menghasilkan berbagai pembahasan mengenai implementasi Program Sustainable Development Goals (SDGs) guna meningkatkan kualitas pendidikan untuk generasi Z, faktor yang memengaruhi penguatan kualitas pendidikan yang adil dan inklusif untuk generasi Z, dan strategi penguatan kualitas pendidikan yang adil dan inklusif untuk generasi Z. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan yang jauh lebih luas bagi para pembaca dan dapat bermanfaat untuk kemajuan pendidikan bangsa Indonesia.

**Kata kunci:** Pendidikan; Adil; Inklusif; Generasi Z

Diterima: 23 November 2024

Disetujui: 17 Desember 2024

Dipublikasi: 19 Februari 2025



© 2025 FKIP Universitas Terbuka  
This work is licensed under a CC-BY license

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu proses yang sangat penting dalam kehidupan guna meningkatkan kecerdasan, keterampilan, menumbuhkan budi pekerti luhur, membentuk karakter, dan membangun semangat dalam diri sendiri dan membangun bangsa (Saptono, 2017). Sebagaimana yang kita ketahui, dalam UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa: “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.” Yang artinya, pendidikan merupakan hak setiap individu untuk mendapatkannya. Dengan adanya pendidikan, diharapkan mampu melahirkan generasi-generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkualitas tinggi. Pendidikan menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan juga menjadi bagian yang penting dalam pembangunan bangsa di masa depan. Dengan begitu, maka kualitas pendidikan harus dibangun dan disetarakan dengan adil untuk warga negara.

Tujuan pendidikan yakni untuk membentuk kepribadian yang seimbang dikalangan peserta didik melalui latihan spiritual, intelektual, emosional dan jasmani dengan menunjukkan pada peserta didik tentang berbagai aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan. Dengan begitu, maka kurikulum harus didasarkan pada ilmu pengetahuan dan ilmu-ilmu yang diperoleh dari akal (Nurdin, 2009). Dalam bidang pendidikan, guru menjadi salah satu tokoh penting dalam kegiatan pembelajaran dan pendidikan yang efektif. Dalam hal ini, guru bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Dengan begitu, maka guru harus memiliki kompetensi dan kemampuan yang memadai guna memberikan pelatihan profesional kepada peserta didik (Risdiyana, 2021).

Merujuk pada hal tersebut, pendidikan yang bermutu dan berkualitas menjadi salah satu program pemerintah yang terus diupayakan. Kualitas pendidikan dalam suatu bangsa menjadi salah satu penentu kemajuan bangsa tersebut. Yang berarti, kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari bagaimana kualitas pendidikan di bangsa atau negara tersebut. Dalam hal ini, baiknya kualitas pendidikan akan membawa kemajuan bagi bangsa tersebut, akan tetapi apabila kualitas pendidikan dalam bangsa tersebut buruk maka akan membuat bangsa tersebut tertinggal dari bangsa yang lain. Menurut Nandika, sejak tahun 1972 UNESCO (United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization) atau Organisasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan PBB menegaskan bahwa pendidikan menjadi prioritas utama dan dapat menjadi jalan untuk membangun dan memperbaiki suatu bangsa (Nandika, 2007).

Di era sekarang ini, kualitas pendidikan sangat memprihatinkan dimana terdapat beberapa masalah dalam sistem pendidikan Indonesia yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari lemahnya sektor manajemen pendidikan, adanya kesenjangan sarana dan prasarana di daerah kota dan desa, rendahnya sumber daya pengajar, dan lemahnya evaluasi pendidikan. Beberapa hal tersebut menjadi faktor rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan begitu, kualitas pendidikan harus menjadi prioritas pemerintah guna mencegah rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia pada era sekarang ini. Menurut (Alifah, 2021) yang menyatakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia ini menjadi sebuah diskusi serius yang harus diatasi. Rendahnya kualitas pendidikan akan sangat berpengaruh pada mutu dari lulusan pendidikan tersebut.

Hal ini akan merujuk pada rendahnya kualitas sumber daya manusia dalam suatu bangsa.

Berdasarkan data yang diperoleh UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) Report yang dilakukan pada tahun 2016, kualitas atau mutu pendidikan di Indonesia menduduki peringkat 10 dari 14 negara berkembang yang ada di dunia (Utami, 2019). Sementara itu, merujuk pada hasil survey Programme for International Student Assessment (PISA) yang merupakan sebuah organisasi yang menilai mutu pendidikan di dunia, pada tahun 2018 menyatakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih berada di kedudukan yang terbilang rendah, yakni berada di posisi 72 dari 78 negara. Hasil data tersebut cenderung stagnan di dalam kurun waktu 10-15 tahun terakhir (Susiani, 2021). Dengan melihat data tersebut, dapat kita pahami bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih tertinggal jauh dari negara-negara lain. Hal ini dapat kita rasakan setelah membandingkan kualitas pendidikan dengan negara lain. Dalam hal ini, pendidikan menjadi dasar pembangunan sumber daya manusia guna kemajuan bangsa (Pribadi, 2017).

Dalam era sekarang ini, pendidikan telah berbaur dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Pendidikan telah banyak memanfaatkan perkembangan teknologi dalam implementasinya. Generasi Z menjadi salah satu generasi yang tidak lepas dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam abad 21 ini generasi Z menjadi bagian penting dalam perkembangan pendidikan di Indonesia. Dengan melihat hal ini, pendidikan era sekarang lebih menekankan pada “Digital Technology Literacy” (Jansen & Petro, 2015). Karenanya, fasilitas pendukung untuk menunjang literasi tersebut menjadi sebuah kewajiban pemerintah. Ian (2011) menyatakan bahwa dengan dukungan literasi teknologi digital dapat melahirkan empat prinsip pembelajaran, yakni (1) instruction should be student-centered; (2) education should be collaborative; (3) learning should have context; dan (4) schools should be integrated with society. Dalam hal ini, pemanfaatan Digital Technology juga diterapkan dalam proses penilaian peserta didik, sehingga lebih mudah dan fleksibel (Dinatha, 2017).

Pemanfaatan Digital Technology pada era sekarang ini akan sangat diperlukan untuk membangun kualitas pendidikan yang adil dan inklusif pada generasi Z. Dimana, digital teknologi ini sangat memudahkan generasi Z dalam mendapat ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi yang mereka miliki. Digital Technology ini dapat menjadi sebuah factor pendorong kemajuan pendidikan bangsa Indonesia. Dengan melihat hal tersebut, pemerintah harus menyusun strategi guna memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini agar dapat direalisasikan dalam bidang pendidikan guna menciptakan pendidikan yang berkualitas bagi generasi Z. Dengan memanfaatkan digital teknologi ini diharapkan mampu memberikan kesetaraan pendidikan bagi generasi Z.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat kita pahami bahwa rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia harus menjadi perhatian yang serius. Banyaknya factor kesenjangan dan tidak meratanya pendidikan di Indonesia menjadi salah satu ketidakadilan yang harus dirasakan oleh warga negara Indonesia. Oleh karena itu, penguatan kualitas pendidikan yang adil dan inklusif sangat perlu untuk dilakukan. Karenanya, pemerintah harus menyusun sebuah strategi untuk membangun kualitas pendidikan bangsa pada generasi Z di era sekarang ini. Hal ini akan sangat berpengaruh pada kemajuan bangsa Indonesia. Dengan terciptanya generasi penerus bangsa yang

cerdas, tegas, dan berintegritas maka kemajuan bangsa perlahan pasti akan terjadi dan bangsa Indonesia tidak akan tertinggal lagi dari bangsa lain. Dengan demikian, penulisan artikel sangat perlu untuk dilakukan guna: pertama, untuk mendeskripsikan implementasi Program Sustainable Development Goals (SDGs) guna meningkatkan kualitas pendidikan untuk generasi Z; kedua, untuk mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi penguatan kualitas pendidikan yang adil dan inklusif untuk generasi Z (?); ketiga, bagaimana strategi penguatan kualitas pendidikan yang adil dan inklusif untuk generasi Z (?).

## **METODE**

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif yakni metode penelitian yang merujuk pada data, yang nantinya digunakan untuk melakukan penelitian dalam keadaan ilmiah, teknik pengumpulan data dan analisis data bersifat kualitatif yang merujuk pada makna (Sugiyono, 2018). Sumber data dalam penelitian ini menggunakan studi literatur atau studi kepustakaan yang merujuk pada jurnal-jurnal ilmiah internasional maupun jurnal nasional, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, kasus penelitian sebelumnya, dan sumber internet terpercaya. Data yang telah terkumpul akan di klasifikasikan, di analisis, di interpretasikan, dan diambil kesimpulannya sebagai hasil dari penelitian. Dengan memanfaatkan pendekatan kualitatif dan studi kepustakaan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai implementasi Program Sustainable Development Goals (SDGs) guna meningkatkan kualitas pendidikan untuk generasi Z, faktor yang memengaruhi penguatan kualitas pendidikan yang adil dan inklusif untuk generasi Z, dan strategi penguatan kualitas pendidikan yang adil dan inklusif untuk generasi Z.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Program *Sustainable Development Goals* (SDGs)**

Dalam era perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini, pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan tiap-tiap individu. Melalui pendidikan karakter dan perilaku tiap individu dapat dibangun, pendidikan juga berperan penting dalam kemajuan suatu bangsa dan negara, serta pendidikan dapat membangun kualitas sumber daya manusia dalam suatu negara. Jika ditelaah, pendidikan merupakan sebuah aspek penting dalam kehidupan manusia terutama di Indonesia yang menjadi salah satu syarat membangun bangsa. Pendidikan juga memegang peranan penting dalam membangun sebuah peradaban dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Merujuk pada hal tersebut, kualitas pendidikan di Indonesia masih terbilang rendah dibandingkan dengan negara lain. Pendidikan di Indonesia saat ini menjadi hal yang sangat memprihatinkan jika dilihat dari sarana dan prasarananya. Masih banyak warga negara Indonesia yang belum memperoleh haknya terkait pendidikan. Padahal UUD 1945 pasal 31 ayat 1 menyatakan: “Setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan”, dalam pasal tersebut dijelaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak, dan juga pendidikan yang bermanfaat bagi individu tersebut dan mendorong kemajuan bangsa dimasa depan (Fadia & Fitri, 2021). Dalam hal ini, pendidikan harus direalisasikan secara adil dan merata bagi tiap warga negara.

Dilihat dari dinamika pendidikan di Indonesia saat ini mengalami berbagai

masalah yang menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia ini dapat dilihat dari rendahnya dukungan dari pemerintah, sumber daya manusia yang tidak memadai, tidak meratanya fasilitas antara desa dan kota, manajemen yang tidak baik, dan standar evaluasi pendidikan yang masih rendah. Hal ini juga berkaitan dengan sistem pendidikan di Indonesia yang dihadapkan dengan berbagai masalah hingga akhirnya pendidikan di Indonesia tidak dapat memberikan penyelesaian terhadap permasalahan mengenai perkembangan pendidikan, pembentukan potensi peserta didik, institusi pendidikan Indonesia yang masih bergantung dengan negara maju, dan belum tentu relevan dengan latar belakang budaya di Indonesia. Berbagai permasalahan tersebut mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia (Herlambang, 2018). Dengan melihat hal tersebut, pemerintah harus memiliki sebuah strategi guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang adil dan inklusif bagi generasi Z saat ini.

Sustainable Development Goals merupakan sebuah usulan agenda pembangunan global pertama kali yang diusulkan oleh pemerintah Colombia, Peru, Guatemala, dan Uni Emirat Arab sebelum Konferensi Rio +20 pada tahun 2012. Sustainable Development Goals (SDGs) menjadi suatu agenda pembangunan yang akan menyelesaikan apa yang telah ditetapkan oleh MDGs dan agenda pembangunan yang mampu menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang akan datang. Sustainable Development Goals (SDGs) menjadi salah satu bagian agenda transformasi yang akan membentuk kembali perkembangan global yang bermanfaat bagi generasi yang akan datang. Hal ini sejalan dengan hasil Konferensi Pembangunan Berkelanjutan PBB 2012 (Rio20+) yang menyatakan bahwa semua komunitas internasional harus melakukan pembangunan global dengan cara dimana semua bangsa harus bertanggung jawab atas kesejahteraan manusia dan planet.

Pada dasarnya SDGs ini sebagai program lanjutan dari MDGs, dimana MDGs ini memberikan pencapaian target besar bagi pembangunan di negara maju dan negara berkembang. MDGs dalam bidang pendidikan memiliki tujuan untuk memastikan bahwa seluruh anak mendapatkan pendidikan dasar dan hasilnya mencapai 94,7% terwujud pada target anak yang berada pada pendidikan sekolah dasar. Setelah berakhirnya program MDGs pada tahun 2015, kini program yang menggantikannya yakni Sustainable Development Goals (SDGs) yang diharapkan mampu meneruskan pencapaian dari program MDGs. Dalam aspek pendidikan, SDGs diharapkan mampu meningkatkan penguatan kualitas pendidikan yang adil dan inklusif bagi generasi Z. Beriringan dengan hal tersebut, generasi Z ini harus mendapatkan pendidikan yang merata dan adil dari berbagai segi seperti dalam hal fasilitas di sekolah, internet yang murah, dan pendidik yang profesional. Dalam program SDGS terdapat 17 tujuan yang harus direalisasikan. Hal ini dapat dilihat dari table dibawah ini:

Tabel 1. Tujuan Program *Sustainable Goals* (SDGs)

Tujuan <i>Program Sustainable Goals</i> (SDGs)
1. Mengatasi dan mengakhiri kemiskinan yang terjadi
2. Mengatasi kelaparan dan memenuhi kebutuhan pangan dalam meningkatkan sumber gizi
3. Menjamin hidup sehat dan sejahtera untuk seluruh umur

4. Pendidikan berkualitas, adil, dan merata serta peluang belajar untuk sepanjang hayat untuk seluruh usia
5. Ekualitas gender
6. Memastikan tersedianya air bersih serta sanitasi kelanjutan bagi semua
7. Akses terjangkau dan modern bagi semua
8. Memperkenalkan perkembangan ekonomi yang berkelanjutan, pekerjaan produktif, inklusif, dan memastikan pekerjaan yang layak bagi semua
9. Inovasi industry dan infrastruktur
10. Mengurangi ketidaksetaraan pada negara
11. Menjadikan perkotaan dan pemukiman yang ditinggali manusia aman dan nyaman
12. Konsumsi dan produksi berkelanjutan
13. Mengatasi perubahan iklim dan dampaknya
14. Melestarikan perairan
15. Memulihkan, memberikan perlindungan pada ekosistem dan mengelola laut, membalikkan degradasi lahan serta menghentikan hilangnya beberapa keanekaragaman
16. Menyediakan akses keadilan bagi semua warga negara
17. Merevitalisasi pada kemitraan global serta memperkuat cara implementasinya, serta 169 target yang merupakan target untuk program gerakan global selama 15 tahun ke depan yang berlaku dari tahun 2016 hingga 2030 mendatang, untuk mengatasi kemiskinan, melindungi lingkungan, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mengurangi kesenjangan.

Selanjutnya, Program Sustainable Development Goals memiliki beberapa target dalam menjamin kualitas pendidikan yang adil dan inklusif bagi generasi Z. Berikut penjabarannya:

Tabel 2. Target Sustainable Development Goals (SDGs)

Target <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs)
1. Semua anak dibawah 5 tahun dapat mengembangkan potensi mereka melalui akses ke program dan kebijakan pengembangan anak usia dini yang berkualitas.
2. Semua anak perempuan dan laki-laki menerima pendidikan dasar menengah berkualitas yang berfokus pada hasil belajar dan mengurangi angka putus sekolah menjadi nol.
3. Memastikan transisi semua pemuda ke pasar tenaga kerja secara efektif.

Dengan Program *Sustainable Development Goals* (SDGs) ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang adil dan inklusif pada generasi Z saat ini. Pemerintah harus memperhatikan program SDGs ini agar dapat memberikan kesetaraan dalam bidang pendidikan bagi semua warga negara.

### **Faktor yang Mempengaruhi Penguatan Kualitas Pendidikan yang Adil dan Inklusif**

Pendidikan berkualitas dapat diartikan sebagai pendidikan yang mampu menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai

akhlak mulia, yang termasuk bagian kecakapan hidup (life skill), pendidikan yang mampu melahirkan manusia dengan kepribadian yang integral yakni mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal. Dengan berbagai produk atau output yang berhasil mencapai target atau sesuai dengan prosedur pendidikan tertentu maka kualitas pendidikan tersebut dapat dikatakan sesuai (Daryanto, 2013). Dengan melihat hal tersebut, kualitas pendidikan ini menjadi sebuah prioritas yang sangat penting. Peningkatan kualitas pendidikan ini untuk membangun pendidikan berkelanjutan, karenanya diperlukan tenaga pendidik yang harus memiliki prinsip dan mampu melakukan sebuah perubahan atau pembangunan kearah pendidikan yang berkualitas (Arends, 2013).

Pada dasarnya pendidikan memiliki peranan yang sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang handal dan mampu bersaing secara sehat serta memiliki rasa solidaritas dengan sesama manusia. Dalam hal ini, ilmu pengetahuan menjadi bagian penting dalam pendidikan dimana ilmu pengetahuan ini bersifat praktis karena ilmu tersebut ditujukan kepada praktek dan perbuatan-perbuatan yang mempengaruhi peserta didik dalam berkembang (Ali, 2017). Merujuk pada hal tersebut, kualitas pendidikan ini dipengaruhi oleh berbagai hal, secara makro dipengaruhi oleh factor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, perkembangan teknologi, dan sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan yang adil dan inklusif ini menjadi salah satu usaha dalam mempersiapkan generasi muda menjadi lebih baik untuk mendorong kemajuan bangsa (Samani, 2013). Dalam peningkatan kualitas pendidikan yang adil dan inklusif bagi generasi Z ini dipengaruhi oleh beberapa factor yang menunjang kualitas pendidikan dapat terealisasi secara nyata.

Menurut teori Jarome (2006) yang menjelaskan tentang factor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas pendidikan itu berkaitan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan pekerjaan atau kegiatan tertentu. Faktor-faktor tersebut yakni factor intern yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam factor intern antara lain: (1) Kecerdasan yang merupakan kemampuan belajar untuk menyesuaikan diri dengan keadaan; (2) Bakat atau kemampuan tertentu yang dimiliki oleh tiap individu; (3) Minat atau kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan; (4) Motivasi atau keadaan yang mendorong individu untuk mengembangkan potensi diri. Selanjutnya, factor ekstern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar individu yang sifatnya diluar diri peserta didik antara lain: (1) Lingkungan keluarga menjadi salah satu factor ekstern yang mempengaruhi pendidikan sang anak. Perhatian dari orang tua dapat memberikan dorongan pada anak untuk dapat mengembangkan potensi dalam dirinya; (2) Keadaan sekolah menjadi salah satu faktor ekstern yang sangat mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Keadaan lingkungan sekolah ini seperti hubungan guru dengan peserta didik, fasilitas sekolah, model pembelajaran, dan kurikulum; (3) Lingkungan masyarakat sekitar memberikan pengaruh yang cukup besar bagi perkembangan peserta didik, hal ini dikarenakan lingkungan di kehidupan sehari-harinya lebih banyak pergaulannya.

Dalam peningkatan kualitas pendidikan yang adil dan inklusif bagi generasi Z di era sekarang ini. Maka factor-faktor yang telah dijabarkan diatas dapat digunakan guna meningkatkan potensi dalam diri peserta didik. Potensi yang dimiliki oleh peserta didik menjadi bagian yang penting dalam peningkatan kualitas pendidikan yang adil dan

inklusif. Dengan potensi tersebut, maka peserta didik telah memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Strategi Penguatan Kualitas Pendidikan yang Adil dan Inklusif bagi Generasi Z**

Penguatan kualitas pendidikan yang adil dan inklusif bagi generasi Z ini perlu mendapat perhatian yang serius dari pemerintah. Pembangunan bangsa Indonesia dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas pendidikan yang optimal, dimana sumber daya manusia dapat dimaksimalkan. Serta, adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing menjadi sumber kekuatan yang signifikan guna menghadapi berbagai tantangan yang terjadi di segala aspek kehidupan. Dengan begitu, Indonesia harus focus dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang adil dan inklusif bagi generasi yang akan datang. Fasilitas yang memadai, jumlah guru yang berkualitas menjadi salah satu factor utama yang perlu dipertimbangkan guna meningkatkan kualitas pendidikan yang adil dan inklusif di Indonesia.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah memerlukan strategi yang kuat guna mendorong kualitas pendidikan yang adil dan inklusif. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan dan proses belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya. Kemudian, peningkatan fasilitas yang memadai. Fasilitas di sekolah ini menjadi komponen yang dapat membantu suatu negara mencapai pendidikan yang berkualitas (Salim, 2015). Dalam hal ini, pemerintah dapat menerapkan berbagai strategi guna mengembangkan sistem pendidikan yang berkualitas tinggi bagi generasi Z. Siswa didorong untuk mengejar bakat dan minat mereka tanpa sebuah paksaan, fasilitas yang dibutuhkan tersedia dengan baik. Dengan hal tersebut, tentu akan meningkatkan semangat belajar siswa guna meningkatkan potensi dalam dirinya.

Selanjutnya, guru menjadi salah satu komponen utama dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah. Distribusi guru di Indonesia masih sangat rendah dan tidak merata, hal ini sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari, Pemerintah Kota Makassar yang lebih suka menempatkan 80% guru di perkotaan dan 20% di perdesaan. Kualitas pengajar masih menjadi persoalan umum yang terjadi di Indonesia. Karenanya, pengembangan professional sangat diperlukan bagi guru guna meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan pengembangan professional pada guru ini diharapkan mampu menciptakan para guru yang kreatif serta dapat mendorong sistem pendidikan yang berkualitas. Kemudian, seorang guru harus memiliki empat keterampilan: pedagogic, pribadi, sosial, dan professional guna mewujudkan pendidikan yang berkualitas (Febriany, 2021).

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menyusun strategi terkait penjabaran dari program Sustainable Development Goals (SDGs) yakni sekumpulan tujuan yang digunakan untuk mencapai berbagai program pemerintah. Berikut penjabaran dari beberapa program yang menjadi strategi pemerintah terkait peningkatan kualitas pendidikan yang adil dan inklusif. Program Manajemen Berbasis Sekolah (SATAP) yang diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia pada Sekolah Satu Atap. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang mampu untuk mendapatkan manfaat dari pendidikan dasar, terutama di tingkat dasar atau menengah pertama. Tujuan SATAP ini yakni untuk mempercepat penyelesaian kurikulum wajib belajar 9 tahun sekaligus untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

Kemudian, tujuan khususnya yakni untuk memperluas layanan pendidikan dasar dan meningkatkan kemampuan sekolah menengah pertama dan daerah terpencil untuk menyelesaikan wajib belajar 9 tahun. Keterlibatan masyarakat dalam hal ini sangat memberikan pengaruh positif bagi anak-anak untuk melanjutkan sekolah (Perdana, 2018).

Selanjutnya, Program Sarjana Unggulan di daerah tertinggal, terluar dan terdalam (SM3T) yang merupakan program Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang terhubung dengan Program Profesi Guru (PPG) dan dilakukan secara langsung oleh tiap individu. Dengan Program SM3T ini guru-guru akan membantu mendidika kehidupan diluar daerah, di alam liar, dan di tempat terpencil lainnya. Dengan program SM3T ini diharapkan dapat menciptakan guru dengan kualitas unggul dan dapat memberikan ilmu pengetahuannya kepada siswanya. Dengan demikian, berbagai strategi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang adil dan inklusif bagi generasi yang akan datang.

Pada bagian ini, tidak lagi memuat rancangan penelitian, melainkan berfokus pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Hasil penelitian harus dijelaskan secara jelas dan ringkas, merangkum temuan ilmiah tanpa menyajikan data secara terlalu rinci. Pembahasan perlu mengeksplorasi signifikansi hasil penelitian dan sebaiknya menyertakan kutipan dari penelitian terdahulu yang dapat mendukung temuan penelitian Anda.

## **SIMPULAN**

Kualitas pendidikan di Indonesia yang masih sangat rendah dan berada posisi bawah diantara negara-negara lainnya harus menjadi perhatian yang sangat serius bagi pemerintah Indonesia. Pendidikan berkualitas pada dasarnya sangat mempengaruhi pembangunan nasional bangsa Indonesia. Akan tetapi, pada faktanya pendidikan di Indonesia masih belum merata dan belum memberikan keadilan pada tiap-tiap warga negara Indonesia. Daerah-daerah terpencil di Indonesia harus merasakan mirisnya pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, perlu dilakukan sebuah penguatan kualitas pendidikan agar terciptanya keadilan bagi tiap warga negara. Pendidikan berkualitas yang adil dan inklusif ini harus dapat terealisasikan pada generasi Z saat ini. Pemerintah harus dapat mengimplementasikan Program Sustainable Development Goals (SDGs) guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Tidak hanya itu, factor-faktor dalam penguatan kualitas pendidikan bagi generasi Z juga harus diprioritaskan. Faktor-faktor ini diawali dari factor intern dalam diri peserta didik dan factor ekstren yang berada diluar peserta didik seperti keadaan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat yang sangat mendorong penguatan kualitas pendidikan pada peserta didik. Serta, perlu adanya strategi upaya penguatan kualitas pendidikan yang adil dan inklusif bagi generasi Z. Dalam hal ini, pemerintah harus memastikan keberhasilan dari program Sustainable Development Goals (SDGs), pelatihan profesionalisme bagi guru, dan program SATAP dan SM3T. Dengan berbagai hal tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang adil dan inklusif bagi generasi Z saat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ali, M. (2017). *Pendidikan Karakter*. Surakarta: Solopos.

- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 113. [https://doi.org/10.36841/cermin\\_unars.v5i1.968](https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.968)
- Arends, R. I. (2013). *Belajar untuk Mengajar: Learning to Teach*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Daryanto & Mohammad Farid. (2013). *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadia, S., & Fitri, N. (2021). *Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia*. 5, 1617-1620.
- Febriany, F. S., Risdiany, H., Dewi, D.A., & Furnamasari, Y.F. (2021). *Implikasi Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) dalam Meningkatkan Kesadaran Moral pada Pembelajaran PKn di SD*. 5(6), 5050-5057. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Herlambang, Y. T. (2016). Pendidikan Kearifan Etnik dalam Mengembangkan Karakter. *EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 7(1). <https://doi.org/10.17509/eh.v7i1.2789>
- Jarome, S. Arcaro. (2006). *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurdin, D., (2009). Reformasi Pendidikan Menuju Masyarakat Madani. <https://www.ahmadheryawan.com/opini-media/pendidikan/367-reformasi-pendidikan-menuju-masyarakat-madani.html>, diakses pada tanggal 11 Mei 2009.
- Perdana, N. S. (2018). Implementasi Peranan Ekosistem Pendidikan Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/rev8i2.2358>.
- Pribadi, R. E. (2017). Implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Papua. *Ejournal Ilmu Hubungan Internasional*, 5(3), 917-932. [Ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id)
- Risdiany, H., & Herlambang, Y. T. (2021). Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 817-823. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/articel/view/434>
- Salim, A. (2015). Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah (Sebuah Konsep dan Penerapannya). *Tarbawi*, 1(02), 1-16.
- Samani, M. & Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Susiani, I. R., & Abadih, N. D. (n.d). *Indonesia*.
- Utami, S. (2019). Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia Melalui Peningkatan Kualitas Personal, Profesional, Dan Strategi Rekrutmen Guru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 518-527.